

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki tujuan yaitu mensejahterakan masyarakat. Kesejahteraan tersebut salah satunya dinilai dari kualitas ekonomi masyarakat, dalam peningkatan kualitas ekonomi perlu adanya suatu perencanaan pembangunan yang matang disetiap wilayah yang ada di Indonesia. Menurut Murni (2009) Pembangunan ekonomi di suatu negara bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita yang pada akhirnya juga diarahkan pada perbaikan kesejahteraan masyarakat. Begitu pula pemerintah Indonesia pun berupaya memperbaiki kondisi ekonomi dengan cara meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Suriadi, 2019).

Pertumbuhan ekonomi merupakan keadaan dimana terjadinya perkembangan GNP potensial yang mencerminkan adanya suatu pertumbuhan output perkapita dan adanya peningkatan standar hidup masyarakat (Suriadi, 2019). Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi menggambarkan aktifitas perekonomian suatu daerah. Jika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan atau dikatakan positif maka akan terjadi suatu keberhasilan pada sektor ekonomi, dan jika pertumbuhannya menurun atau negatif maka akan terjadi suatu pelambatan kegiatan perekonomian.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia, yang berada paling selatan di pulau Sumatra, dengan pusat pemerintahan ada di kota Bandar Lampung. Provinsi ini terdiri dari dua kota dan tigabelas kabupaten. Terdapat empat kategori utama kegiatan ekonomi di lampung seperti; kategori

Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Industri Pengolahan; Perdagangan Besar dan Ecerean; dan Kontruksi. Keempat katategori ini mempengaruhi PDRB yang ada di Provinsi Lampung. Berikut peneliti tampilkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung dalam kurun waktu 2016-2020:

Tabel 1.1.

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung dalam kurun waktu 2016-2020

Wilayah	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Lampung Barat	5.42	5.45	5.42	5.41	-1.36
Tanggamas	5.07	5.01	5.05	5	-1.26
Lampung Selatan	5.04	5.11	5.01	5.04	-1.21
Lampung Timur	5.1	5.2	5.3	5.26	-1.35
Lampung Tengah	5.27	5.55	5.27	5.36	-1.32
Lampung Utara	5.31	5.33	5.33	5.37	-1.17
Waykanan	6.43	6.28	6.2	6.21	-1.85
Tulang Bawang	5.9	5.66	5.68	5.58	-1.79
Pesawaran	5.07	5.01	5.05	5	-1.26
Pringsewu	5.04	5.11	5.01	5.04	-1.21
Mesuji	5.1	5.2	5.3	5.26	-1.35
Tulang Bawang Barat	5.27	5.55	5.27	5.36	-1.32
Pesisir Barat	5.31	5.33	5.33	5.37	-1.17
Bandar Lampung	6.43	6.28	6.2	6.21	-1.85
Metro	5.9	5.66	5.68	5.58	-1.79

Sumber : BPS Provinsi Lampung, (2021)

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung pada tahun 2016-2019 mengalami kenaikan dan penurunan, namun seluruh wilayah di provinsi Lampung secara signifikan mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020. Sehingga dilakukan upaya oleh pemerintah daerah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa yang akan mendorong peningkatan

permintaan produksi dalam perekonomian. Dimana bentuk pengeluaran pemerintah berupa alokasi belanja modal untuk penyediaan berbagai sarana dan prasarana fasilitas publik yang dapat menjadi aset tetap daerah dan dijadikan sebagai modal penunjang terlaksananya berbagai aktivitas ekonomi masyarakat. Untuk menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi dengan cara mengontrol inflasi. Ketika tingkat inflasi dapat dikontrol dengan baik maka bisa membantu pertumbuhan ekonomi. Hal ini tidak terlepas dari peran Bank Sentral dalam menetapkan suku bunga yang pada akhirnya berpengaruh pada laju inflasi.

Inflasi menurut (Mankiw, 2016), merupakan fenomena moneter yang mengacu pada adanya pertumbuhan moneter yang berlebihan dan tidak stabil. Terlepas dari kenyataan bahwa inflasi sering dianggap merugikan ekspansi ekonomi, tidak ada persyaratan untuk menurunkannya menjadi nol persen. karena akan menyebabkan stagnasi daripada pertumbuhan ekonomi. Menurut (Hailiddin et al., 2022) tingkat inflasi yang baik harus kurang dari sepuluh persen untuk mendorong kegiatan ekonomi. Jenis inflasi menurut Taqiuddin Ahmad bin al-Maqrizi adalah *natural inflation* (Inflasi ini terjadi secara alamiah dan manusia tidak mempunyai kuasa atau kendali untuk mencegahnya. *Natural Inflation* disebabkan oleh naiknya permintaan agregatif dan turunnya penawaran agregatif) dan *human error inflation* (Inflasi ini terjadi karena ulah dan kesalahan yang dibuat manusia). Seperti yang sudah termaktub di dalam al-Quran Q.S. Ar-Ruum: 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari

(akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).Tafsir Departemen Agama menjelaskan bahwa dalam aktivitas ekonomi tidak jarang kita temui penyakit manusia yang suka semena-mena serta berbuat kerusakan baik dari proses produksi, konsumsi, sampai distribusi.

Inflasi mencerminkan stabilitas ekonomi, tekanan inflasi yang cukup kuat dapat mendorong Bank Sentral untuk melakukan kebijakan moneter seperti melakukan peningkatan suku bunga. Ketika suku bunga mengalami perubahan akan berpengaruh terhadap perubahan harga barang yang dikonsumsi masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Herman Ardyansyah (2017), dari hasil penelitiannya inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, dikarenakan harga barang yang terus meningkat dan menyebabkan terjadinya penurunan daya beli masyarakat, sehingga pertumbuhan ekonomi menurun.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini mengkaji faktor determinan dari pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung, dalam penelitian ini menggunakan variable inflasi, suku bunga dan pengeluaran pemerintah daerah perkapita (2016-2021). Di dalam penelitian ini membandingkan secara spesifik pertumbuhan pandemic ekonomi provinsi lampung sebelum dan sesudah (*pre and past*) covid-19. Dalam penelitian ini juga tidak menggunakan proyeksi di jangka Panjang kondisi pertumbuhan ekonomi provinsi lampung mendatang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut;

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung ?
2. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung ?
3. Apakah pengeluaran pemerintah daerah perkapita berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung ?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari beberapa permasalahan yang telah diuraikan, tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk;

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh dari inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh dari suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh dari pengeluaran pemerintah daerah perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung

1.5 Manfaat Penelitian

Dibawah ini akan dipaparkan beberapa manfaat yang dapat diambil oleh beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Akademis

Diharapkan kajian ini dapat memberikan informasi atau bahan baru yang dapat digunakan sebagai sumber pendukung dalam ilmu-ilmu terkait, khususnya yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, inflasi, suku bunga, dan pengeluaran per kapita. Beberapa penelitian dengan pokok bahasan yang sama telah dilakukan sebelum penelitian peneliti. Jangka waktu dan lokasi penelitian inilah yang membedakannya dengan penelitian sebelumnya. Penelitian akan berlangsung di Provinsi Lampung antara tahun 2016 hingga 2021.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu bagi para peneliti atau pembaca untuk menambah ilmu dan wawasan yang dapat menambah informasi yang dibutuhkan terkait pertumbuhan ekonomi, inflasi, suku bunga dan pengeluaran perkapita. Sedangkan bagi pemerintah diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan terkait dengan pengambilan kebijakan-kebijakan strategis pemerintah daerah provinsi lampung kaitannya dalam pembangunan di Provinsi Lampung.